

Analisa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pengoperasian *Forklift* di PT.Equiport Inti Indonesia

Harjum La Bau^{1*}, Muh Fadhil Safli², Sudarsono, La Ode Ahmad Barata.

^{1,2}Jurusan D3 Teknik Mesin Universitas Halu Oleo, Kendari 93232

^{2,3} Program Pendidikan Vokasi Universitas Halu Oleo

Riwayat Artikel:

Diterima: 27/07/2022

Direvisi: dd/08/2022

Disetujui: dd/09/2022

Tersedia Online :

20/01/2023

Terbit: 30/12/2022

Kata Kunci:

Forklift,
Kecelakaan kerja,
K3

Keywords:

Forklift,
Work accident,
K3

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Pada perusahaan PT.Equiport Inti Indonesia penerapan peraturan keselamatan pengoperasian forklift belum dilakukan secara menyeluruh. Belum terlaksananya penerapan peraturan secara menyeluruh dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui langkah yang diterapkan perusahaan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada pengoperasian *forklift*. Adapun metode yang digunakan pada tugas akhir ini menggunakan metode *wawancara dan observasi langsung diperusahaan untuk pengisian tabel checklist yang sudah disiapkan* sebagai alat pengambilan data. Analisis pada tugas akhir ini menggunakan diagram *fishbone*. Penggunaan diagram *fishbone* dilakukan untuk menelusuri sebab akibat yang ditimbulkan dari kekurangan yang ditemui dapat mengakibatkan kecelakaan kerja *forklift*. Hasil pada tugas akhir ini memperlihatkan bahwa masih terdapatnya kekurangan PT.Equiport Inti Indonesia dalam menerapkan standar keselamatan pada pengoperasian *forklift* antara lain tidak adanya jalur pejalan kaki, kurang lengkapnya rambu keselamatan *forklift*, kurang seriusnya operator dalam mengoperasikan *forklift*. Dari hasil tugas akhir ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan prosedur penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pengoperasian *forklift*.

Abstract

Occupational Health and Safety (K3) is our effort to create a healthy and safe work environment so as to reduce the probability of occupational accidents and diseases due to negligence which results in demotivation and deficiency in work productivity. At PT. Equiport Inti Indonesia, the application of forklift operating safety regulations has not been carried out thoroughly. The non-implementation of the implementation of the regulations as a whole can trigger work accidents. The purpose of this final project is to find out the steps taken by the company in preventing work accidents in forklift operations. The method used in this final project uses interviews and direct observation in the company to fill in the checklist table that has been prepared as a data collection tool. The analysis in this final project uses a fishbone diagram. The use of fishbone diagrams is carried out to trace the causes and effects that arise from the deficiencies found that can lead to forklift work accidents. The results of this final project show that PT. Equiport Inti Indonesia still lacks in implementing safety standards in forklift operations, including the absence of pedestrian paths, incomplete forklift safety signs, and the operator's lack of seriousness in operating forklifts. From the results of this final project, it can be concluded that the company pays little attention to the procedures for implementing occupational safety and health in forklift operations.

Pendahuluan

Saat ini perkembangan pembangunan dan teknologi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan gedung bertingkat, perumahan, jalan raya, serta pembangunan berbagai macam industri. Sehingga kementerian perindustrian fokus untuk membangun sektor industri manufaktur berdaulat, mandiri, berdaya saing dan inklusif. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang berkembang di Indonesia namun belum menyadari dan menerapkan program akan

*Penulis korespondensi: harjumlabau@gmail.com

©2022 PISTON: Jurnal Teknologi. Diterbitkan: Oleh Program Pendidikan Vokasi Teknik Mesin UHO Kendari

pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga tidak jarang terjadinya kesalahan yang dapat mengakibatkan kecelakaan saat bekerja baik dari segi lingkungan kerja hingga tenaga kerjanya.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (PERMENAKER No.03/MEN/1998). Menurut menteri kecelakaan kerja yaitu suatu kejadian yang tak terduga atau tiba-tiba dan dapat mengakibatkan gangguan pada suatu sistem dan individual yang mempengaruhi kesempurnaan penyelesaian tujuan system [1]. Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengatakan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan. dia mencatat pada 2019 jumlah kecelakaan kerja 114.000 kasus kecelakaan. sementara di tahun 2020 menjadi 177.000 kasus kecelakaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah pekerjaan yang sehat dan aman ditempat kerja, diorganisasi, dimasyarakat, dan lingkungan kerja sehingga karyawan dapat bekerja dengan tenang dan tekun. Sinambela (2017:170) [2]. Keselamatan dan Kesehatan kerja dikemukakan Mangkunegara dalam Hartatik (2014:316) sebagai "suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur [3].

Forklift adalah kendaraan yang difungsikan sebagai alat angkat dan angkut dalam memudahkan pemindahan bahan beban/barang berkapasitas besar baik dalam ruangan maupun luar ruangan, termasuk dalam kegiatan bongkar muat di pelabuhan. [4]. kecelakaan *forklift* ialah kecelakaan yang terjadi ketika pengoperasian *forklift* yang menyebabkan kerusakan benda, luka hingga kematian yang dialami pekerja. Mengutip dari sebuah penelitian di Amerika, bahwa jumlah kecelakaan kerja di Amerika pada sektor transportasi dan pergudangan tahun 2010 terjadi 661 kasus dan 30% diakibatkan karena kecelakaan kerja pada *forklift* [5]. Menurut data dari *International Labour Organization*(2018) sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan PAK. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja [6].

Salah satu perusahaan yang mengalami hal tersebut ialah perusahaan yang ada di kota kendari yakni PT.EQUIPORT INTI INDONESIA. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pengoperasian forklift sangatlah penting karena tindakan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab khususnya di PT EQUIPORT INTI INDONESIA dalam memenuhi jaminan perlindungan tenaga kerjanya atas keselamatan saat bekerja. tingkat kecelakaan yang terjadi akibat dari kecerobohan operator forklift menjadi kerugian banyak pihak. Kecelakaan kerja menurut UU No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari satu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda [7]. Hal ini harus di minimalisir dan di jadikan pengalaman agar tidak terjadi lagi di hari yang akan datang. Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada saat mengopersikan forklift menjadi harga mahal dan harus terus di pertahankan demi menunjang hidup yang lebih baik,dari sisi operator maupun dari sisi perusahaan.

Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja ini juga perlu dilakukan oleh seluruh pekerja maupun tamu yang datang ke lokasi kerja sehingga upaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat benar-benar terlaksana. Tujuan dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui langkah yang diterapkan PT.Equiport inti indonesia dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja, untuk mengetahui faktor determinan keselamatan dan kesehatan kerja, untuk mengetahui resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada pengoperasian forklift di PT.Equiport inti indonesia, dan untuk mengetahui bagaimana metode lifting pada pengoperasian forklift di PT. Equiport inti indonesia. Tujuan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan tugas akhir yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif, yang tujuannya adalah memahami, mencari makna dibalik data serta untuk menemukan kebenaran. Didalam penelitian kualitatif peneliti bermula dari data lapangan kemudian menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung dari penelitian dan hasilnya akan memunculkan teori dari data-data tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada tugas akhir ini adalah menggunakan teknik checklist, yaitu dimana peneliti telah mempersiapkan indikator perilaku akan diteliti. Pada saat observasi berlangsung, peneliti hanya mengisi tanda checklist pada kolom kuesioner yang berarti perilaku terjadi atau tidak sesuai indikator yang diteliti. Adapun indikator tersebut mengacu kepada keselamatan dan kesehatan kerja pada pengoperasian *forklift*. Pada pengisian tabel checklist dimana peneliti melakukan pengamatan langsung, peneliti juga menggunakan metode wawancara serta dokumentasi perusahaan untuk pengisian tabel checklist. Adapun wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung supervisor mechanical, serta dokumentasi perusahaan berupa mencatat data dari arsip atau dokumen-dokumen dari perusahaan PT.Equiport inti Indonesia mengenai sistem kerjanya. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan diagram fishbone. Penggunaan diagram fishbone untuk menelusuri dan mengidentifikasi penyebab kekurangan dan ketidaksesuaian terhadap peraturan dan undang-undang yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja [8].

Hasil dan Pembahasan

Untuk keperluan penulis mengambil data teknik yang dibutuhkan melalui hasil wawancara dilapangan. Adapun spesifikasi alat angkat jenis *forklift* ditunjukkan pada **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Spesifikasi alat

No	Spesifikasi	Keterangan
1.	Nama Alat	Forklift
2.	Merek	Kalmar
3.	Type Unit	DFC330
4.	Type Engine	VOLVO PENTA TAD 760 VE
5.	Tahun Pembuatan	2013
6.	Kapasitas	33 TON
7.	Panjang	9,5 m
8.	Tinggi	4,52 m

Resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada pengoperasian *forklift* di PT. Equiort Inti Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan mengenai resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada saat mengoperasikan forklift di PT Equiort Inti Indonesia yakni terdapat beberapa resiko kecelakaan kerja antara lain:

- a. Resiko kecelakaan yang bisa mengakibatkan cedera luka ringan, luka berat dan bahkan kematian,
- b. Jatuh/terpeleset,
- c. Tertimpa objek,
- d. Tertabrak

Langkah yang diterapkan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di PT. Equiort Inti Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dilapangan terdapat beberapa langkah yang diterapkan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di PT. Equiort Inti Indonesia ini yaitu:

- a. Penyampaian secara langsung tentang penerapan K3 dilokasi kerja,
- b. Penyampaian secara tertulis berupa pembuatan standar operasional prosedur (SOP) di tiap unit,
- c. Menumbuhkan kesadaran karyawan tentang pentingnya penerapan K3 dalam sebuah perusahaan,
- d. Menggunakan alat pelindung diri(APD) saat berada dilokasi kerja,
- e. Upaya yang dilakukan sebuah perusahaan dalam menjaga keselamatan kerja yakni dengan Menyediakan alat pelindung diri(APD),
- f. Menjaga suasana kerja agar bersih.

Faktor determinan keselamatan dan kesehatan kerja pada pengoperasian forklift di PT.Equiort Inti Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan, terdapat beberapa faktor yang menentukan keselamatan dan kesehatan kerja di PT.Equiort Inti Indonesia yakni sebagai berikut:

1. Komunikasi,
2. Mempraktekan kerja secara aman,
3. Pelatihan.

Menentukan faktor-faktor keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan perilaku karyawan/Responden

Berikut adalah biografi dari responden yang merupakan karyawan di PT.Equiort Inti Indonesia dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Biodata responden

No	Responden	Tempat,tanggal lahir	Agama	L/P	Jabatan
1	Lukmanul Hakim	Gattareng,01-04-1987	Islam	L	Supervisor
2	Rendi	Kendari,07-11-1989	Islam	L	Teknisi
3	Sakri	Lawey, 21-02-1993	Islam	L	Teknisi
4	Dion afandi	Andounohu, 02-01-1990	Islam	L	Teknisi
5	Dedy Rizaldi	Jeneponto, 30-10-1997	Islam	L	Teknisi
6	Syamsuri	Kendari, 07-09-1990	Islam	L	Teknisi
7	Irfan Haris	Ujung Pandang, 19-10-1984	Islam	L	Supervisor
8	Sudirman Aknat	Ujung pandang, 09-11-1988	Islam	L	Service Engginer

Kategori pada skala likert ini juga terdapat 3,yaitu

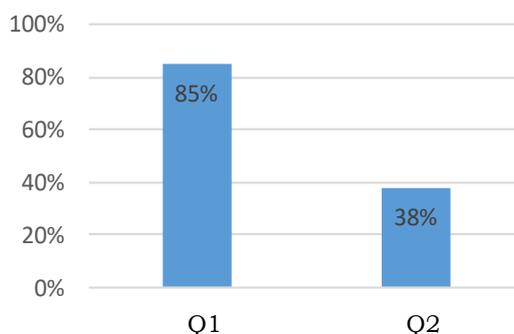
Kategori	Interval %
Tinggi	76-100%
Sedang	49-75%
Rendah	≤48%

Dapat dihitung presentase respon karyawan dengan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil kuesioner mengenai faktor kecelakaan kerja *forklift* dari segi lingkungan

Faktor kecelakaan kerja pada *forklift* dari segi lingkungan berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada diagram **Gambar 1** dibawah ini.

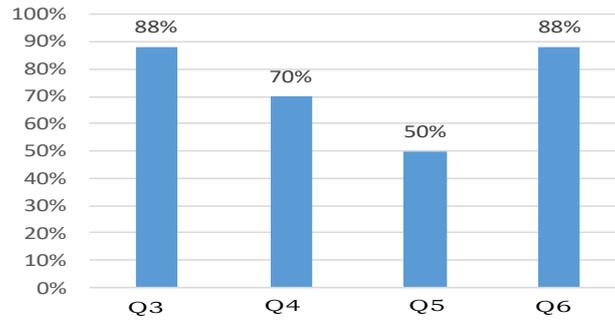


Gambar 1. Diagram hasil kuesioner

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa dari pernyataan “lingkungan kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja dan pemasangan rambu K3 tidak penting pada pengoperasia forklift” didapat interval 85% dan 38% yang dimana indeks tersebut termasuk kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan di PT. Equiport inti indonesia setuju jika lingkungan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil kuesioner mengenai penyebab kecelakaan *forklift* berdasarkan perilaku karyawan

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja forklift berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada diagram **Gambar 2** dibawah ini.

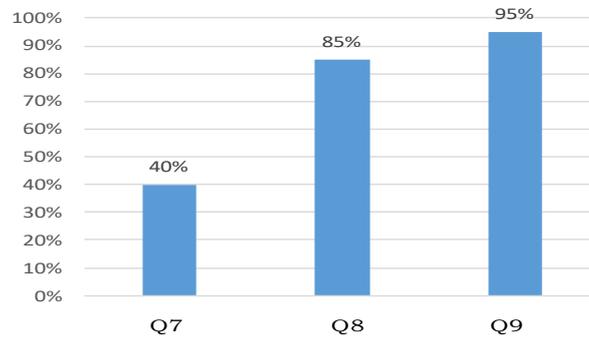


Gambar 2. Diagram hasil kuesioner

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat presentase 88% pada Q3 “proses *maintenance forklift* sangat berpengaruh terhadap keselamatan kerja”, pada Q4 “pada saat mengoperasikan *forklift* wajib menggunakan pemandu” terdapat presentase 77%, pada Q5 “operator tidak wajib mengikuti pelatihan” terdapat presentase 50%, pada Q6 “perlu melakukan penilaian resiko terlebih dahulu untuk mengidentifikasi potensi bahaya” terdapat presentase 88%,

Hasil kuesioner mengenai Resiko terjadinya kecelakaan kerja

Resiko terjadinya kecelakaan kerja berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada diagram pada Gambar 3 dibawah ini.

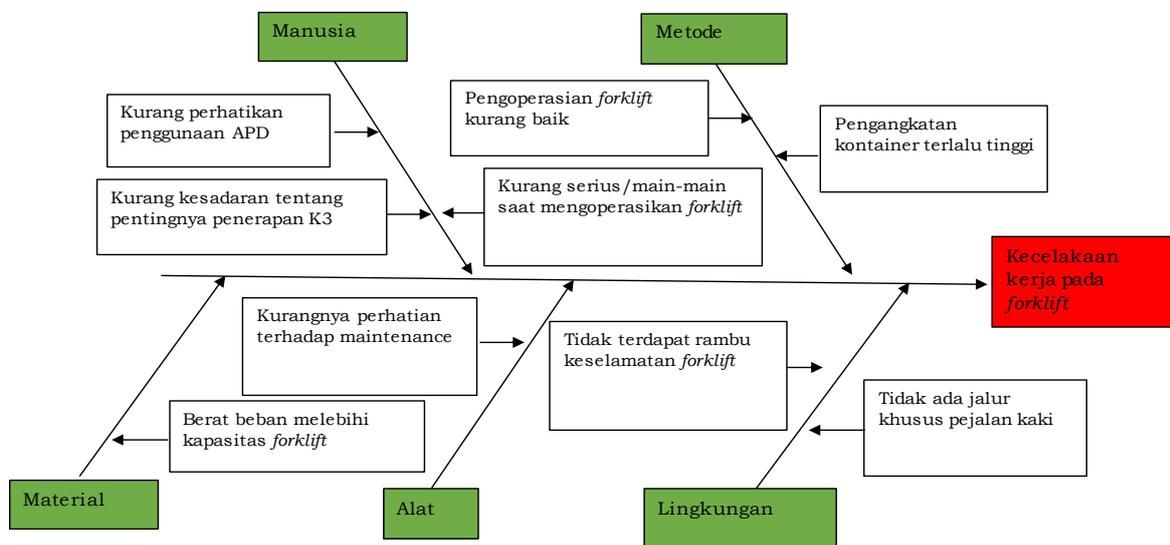


Gambar 3. Diagram hasil kuesioner

Dari hasil diagram diatas dapat dilihat bahwa Q7 terdapat presentase 40%, pada Q8 terdapat presentase 85%, dan pada Q9 terdapat presentase 95%.

Identifikasi penyebab kecelakaan kerja pada *forklift* menggunakan diagram *fishbone*

Identifikasi penyebab kecelakaan kerja menggunakan diagram *fishbone* seperti Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Diagram *fishbone*

Dari diagram *fishbone* diatas dapat diketahui faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja pada *forklift*. Pada variabel metode penyebab kecelakaan kerja pada *forklift* dapat disebabkan oleh pengangkatan kontainer terlalu tinggi dan pengoperasian *forklift* kurang baik. Pada variabel manusia penyebab kecelakaan kerja pada *forklift* disebabkan oleh kurangnya memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD), kurang serius/main-main saat mengoperasikan *forklift* dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya penerapan K3. Pada variabel lingkungan penyebab kecelakaan kerja pada *forklift* disebabkan oleh tidak adanya jalur khusus pejalan kaki dan tidak terdapat rambu keselamatan *forklift*. Pada variabel alat penyebab kecelakaan kerja pada *forklift* disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap *maintenance*. Pada variabel material penyebab kecelakaan kerja pada pengoperasian *forklift* disebabkan oleh berat beban melebihi kapasitas *forklift*.

Mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada *forklift*

terdapat beberapa upaya yang dapat kita lakukan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja pada *forklift*. **Tabel 3** merupakan instrument upaya pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan di tempat kerja khususnya pada PT. Equiport Inti Indonesia Kendari.

Tabel 3. Upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja

Penyebab	Pencegahan
Manusia	
Kurang perhatian penggunaan APD	Perusahaan menyediakan APD yang memadai dan melakukan penyampaian secara langsung tentang pentingnya penggunaan APD
Kurang serius/main-main saat mengoperasikan <i>forklift</i>	Pihak perusahaan harus selalu mengawasi langsung dilapangan kinerja operator, agar operator melakukan pekerjaannya dengan teliti.
Kurang kesadaran tentang pentingnya penerapan K3	Perusahaan harus selalu melakukan penyampaian secara langsung dan tertulis kepada karyawan tentang pentingnya penerapan K3 dalam lingkungan kerja, penyampaian secara langsung dilakukan pada saat <i>breafing</i> pagi dan juga menyediakan papan informasi untuk penyampaian secara tertulis
Metode	
Pengoperasian <i>forklift</i> kurang baik	-Operator harus memiliki SIO dan pengalaman kerja yang cukup agar bisa mengoperasikan <i>forklift</i> dengan baik.
Pengangkatan container terlalu tinggi	Perusahaan harus mengadakan pelatihan khusus untuk para operator <i>forklift</i>
Lingkungan	
Tidak ada jalur khusus pejalan kaki	Perusahaan harus menyediakan jalur khusus pejalan kaki agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja terhadap pejalan kaki disekitar lokasi kerja
Tidak terdapat rambu keselamatan <i>forklift</i>	Menyediakan rambu keselamatan kerja agar operator dan karyawan dapat mengetahui potensi bahaya dan mengantisipasi kecelakaan di lingkungan kerja
Alat	
Kurangnya perhatian terhadap <i>maintenance</i>	-Perusahaan harus melakukan pengecekan <i>forklift</i> secara rutin tiap hari dan membuat <i>sheadul maintenance</i> agar kondisi tetap dalam keadaan siap untuk dipakai. -operator harus selalu melakukan pemeriksaan terhadap unit <i>forklift</i> sebelum unit <i>forklift</i> dioperasikan.
Material	
Berat beban melebihi kapasitas	-Operator harus memastikan terlebih dahulu beban yang diangkut agar tidak melebihi beban maximum tanggungan <i>forklift</i> .

Kesimpulan

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada pengoperasian *forklift* antara lain sebagai berikut:

1. **Manusia**
 - Kurangnya kesadaran akan pentingnya K3 dan kurangnya perhatian karyawan tentang penggunaan APD dilingkungan kerja.
2. **Lingkungan**
 - Kurangnya rambu keselamatan dan tidak terdapat jalur khusus pejalan kaki,
3. **Material**

- Berat kontainer yang melebihi kapasitas
- 4. Alat**
- Kurangnya perhatian terhadap *maintenance*
- 5. Metode**
- Operator cadangan tidak memiliki SIO sehingga bisa dikatakan operator tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam mengoperasikan *forklift*

Beberapa langkah yang diterapkan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada pengoperasian *forklift* antara lain sebagai berikut

- a. Penyampaian secara langsung tentang penerapan K3 dilokasi kerja,
- b. Penyampaian secara tertulis berupa pembuatan standar operasional prosedur (SOP),
- c. Menggunakan alat pelindung diri (APD) saat berada dilokasi kerja,
- d. Menjaga suasana kerja agar bersih.

Beberapa faktor determinan keselamatan dan kesehatan kerja pada pengoperasian *forklift*

- a. Komunikasi ,
- b. Mempraktekan kerja secara aman,
- c. Pelatihan.

Daftar Pustaka

- [1] M. Darwis, “Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar,” *JKMM*, Juni 2020.
- [2] P. T. Mafra, Salmah, “Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Pacific Global Utama Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim,” *Jurnal Media Wahana*, pp. 154-163, April 2022.
- [3] N. F. Rono Kusumasmoro, “Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di PT.Ferron Par Pharmaceuticals,” *Jurnal Administrasi Kantor*, pp. 211-234, Juni 2016.
- [4] J. S. H. A. P. Alfarisi, Salsabila, Randalangi, Akbar Simanjuntak, “Analisis Keselamatan Kerja Pada Sistem Pengoperasian Forklift dan Crane Guna Mencegah Kecelakaan Kerja,” *jurnal inovasi sains dan teknologi kelautan*, maret 2022.
- [5] &. M. Kurniawan, Jayanti, “Analisis Perilaku Pekerja Terhadap Penerapan Standar Operating Procedure Pada Operator Forklift di Area Kerja Produksi Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java,” *jurnal kesehatan masyarakat*, April 2018.
- [6] T. P. Herry Koesyanto, “Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko Menggunakan Metode HIRARC,” *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 2020.
- [7] &. H. Pravita, Bagyono, “ANALISIS FAKTOR RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA TENAGA KERJA PRODUKSI,” *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, pp. 31-37, Agustus 2017.
- [8] &. Y. Arofah, Ansyar Bora, “Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Menggunakan Metode Fishbone Diagram,” *Jurnal Teknik Ibnu Sina(JT-IBSI)*, Oktober 2018.

Ucapan Penghargaan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Irfan selaku manager PT.Equiport inti indonesia dan jajarannya yang telah membantu kami dalam pengumpulan data.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Semua penulis menyetujui penerbitan artikel ini.

LAMPIRAN

Tabel. 4 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								Skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		
Q1	Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kecelakaan kerja	5	4	5	4	4	4	4	4	34	85%

Tabel.5 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								Skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		
Q2	Pemasangan rambu K3 tidak penting pada pengoperasian <i>forklift</i>	1	2	1	2	1	4	2	2	15	38%

Tabel.6 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		
Q3	Perlu melakukan penilaian resiko terlebih dahulu untuk mengidentifikasi potensi bahaya	4	4	4	5	5	4	4	5	35	88%

Tabel.7 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								Skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		
Q4	Pada saat mengoperasikan forklift wajib menggunakan pemandu	4	3	4	3	4	4	4	2	28	70%

Tabel.8 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								Skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		
Q5	Operator tidak wajib mengikuti pelatihan pengoperasian <i>forklift</i>	5	2	1	2	1	5	2	2	20	50%

Tabel.9 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								Skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		
Q6	Proses maintenance forklift sangat penting untuk keselamatan dan kesehatan kerja	5	4	5	5	5	3	5	3	35	88%

Tabel.10 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								Skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		

Q7	Operator <i>forklift</i> tidak harus memiliki SIO	3	3	1	3	1	2	2	1	16	40%
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	-----

Tabel.11 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								Skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		
Q8	Operator wajib mengetahui beban kontener yang akan diangkat	4	5	5	4	5	4	4	3	34	85%

Tabel.12 hasil data kuesioner

No	Pernyataan	Responden								Skor	%
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8		
Q9	APD harus selalu dipakai pada saat melakukan pekerjaan	5	5	5	5	5	4	4	5	38	95%